

ANALISIS PENGGUNAAN VIDIO PEMBELAJARAN MATHMAGIC MATERI PECAHAN DI SDN TELANG 2

Oleh

Ifa Haryemi¹, Dya Qurotul A'yun²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura

Ifaharyemi04368@gmail.com¹, dyaq.ayun@trunojoyo.ac.id²

Diterima 2 Juni 2023, direvisi 22 November 2023, diterbitkan 27 November 2023

Abstract

This research is a type of qualitative descriptive research with an analysis of the use of the Mathmagic learning video for fraction material at SDN Telang 2. This study aims to analyze the use of the Mathmagic learning video for fraction material in class V SDN Telang 2, Kamal District, Bangkalan Regency. The participants in this study were the fifth grade teacher and 11 female students and 8 male students with a total of 19 students. Data collection techniques used by researchers are observation, interviews, questionnaires. The instruments used by the researchers were observation sheets, interviews and student questionnaires. The results of the study show that the use of mathmagic video learning media for fractional material provides students' understanding and interest during learning with 2 indicators of concern. The first indicator is attention (Attention) as many as 16 students or 84% pay attention to the learning videos that are broadcast. This shows that students are more focused on learning when using mathmagic learning videos. The second indicator is satisfaction (Satisfaction) as many as 15 students or 79% pay attention to the learning videos that are broadcast. This shows that students are satisfied with the explanations in the learning videos presented.

Keywords: Learning video, Mathmagic, Fractions

Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis penggunaan video pembelajaran Mathmagic materi pecahan di SDN Telang 2. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan video pembelajaran Mathmagic materi pecahan di kelas V SDN Telang 2 Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan 11 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki dengan jumlah total 19 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, angket. Instrumen yang digunakan oleh peneliti yakni lembar observasi, wawancara dan angket siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles and Huberman yang meliputi *collection*, *reduction data*, *data display* dan *conclusion*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran video pembelajaran mathmagic materi pecahan memberikan pemahaman dan minat siswa saat pembelajaran dengan 2 indikator yang menjadi perhatian. Indikator pertama yakni perhatian (Attention) sebanyak 16 siswa atau 84% memperhatikan video pembelajaran yang ditayangkan. Hal ini menunjukkan siswa lebih memusatkan perhatian dalam pembelajaran

ketika menggunakan video pembelajaran *mathmagic*. Indikator kedua yakni kepuasan (Satisfaction) sebanyak 15 siswa atau 79% memperhatikan video pembelajaran yang ditayangkan. Hal ini menunjukkan siswa merasa puas terhadap penjelasan yang ada pada video pembelajaran yang disajikan.

Kata kunci: Vidio pembelajaran, *Mathmagic*, Pecahan

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam memajukan suatu bangsa. Menurut UU sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar yang memiliki berbagai bidang keterampilan. Pendidikan awal dilaksanakan pada anak usia 7-12 tahun disebut dengan pendidikan sekolah dasar yang menjadi pondasi ke jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan sekolah dasar memiliki tujuan sebagai proses pengembangan kemampuan dasar siswa yang belajar dengan aktif dengan dorongan dari dalam diri dan suasana kemudahan bagi perkembangan dirinya secara optimal (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Pada pendidikan di sekolah dasar terdapat salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi yaitu matematika.

Matematika merupakan suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir siswa dalam menghadapi IPTEK. Oleh karena itu, Matematika sangat perlu dibekalkan sejak SD sampai Perguruan Tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat (La'ia & Harefa, 2021) yang menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu bidang studi yang terdapat di semua jenjang pendidikan yakni sekolah dasar, perguruan tinggi bahkan, sejak TK. Salah satu materi yang ada pada mata pelajaran matematika adalah pecahan. Materi pecahan sangat penting dalam pendidikan khususnya di sekolah dasar. Materi pecahan merupakan prasyarat keberhasilan siswa untuk materi selanjutnya termasuk aljabar. Pecahan juga berperan penting dalam kehidupan sehari-hari misalnya digunakan ketika membagi makanan dalam ukuran yang sama atau memahami jumlah paket yang sudah dibagi menjadi beberapa bagian.

Tujuan adanya mata pelajaran matematika sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yakni ditempuh oleh pelaku pendidikan maupun orang yang peduli terhadap pendidikan baik yang bersifat formal dan non formal untuk menciptakan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menarik minat siswa. Tujuan pembelajaran matematika bukan hanya siswa dapat menyelesaikan soal ulangan harian, ujian semester, ujian nasional atau sebagai syarat masuk ke jenjang yang lebih tinggi, namun tujuan yang sebenarnya harus diarahkan pada tujuan yang komprehensif yakni sesuai dengan tuntutan kurikulum (Kamarullah, 2017). Oleh sebab itu, siswa harus benar-benar dibekali dengan kemampuan analisis, sistematis, kritis, logis dan kreatif.

Perkembangan saat ini dapat diciptakan suatu hal untuk memudahkan atau menarik minat belajar siswa supaya menyukai matematika. Minat dan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan mendesain media pembelajaran media daring (Kumala et al., 2021). Salah satu media pembelajaran yang dapat dikembangkan yaitu youtube. Media pembelajaran youtube memiliki dampak positif terhadap minat belajar siswa (MPOC et al., 2020). Media youtube juga dapat dikombinasikan dengan metode menarik siswa seperti *mathmagic*. Sehingga, dengan adanya inovasi tersebut mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. *Mathmagic* merupakan metode yang mudah dipelajari dan menyenangkan (Irawan & Febriyanti, 2016). Materi matematika yang sering kali dianggap sulit bagi siswa adalah pecahan. Hal ini dikarenakan pecahan memuat operasi tambahan, perkalian dan pembagian untuk menyelesaikan

pecahan. Dengan *mathmagic* perhitungan akan jauh lebih mudah dan sederhana sehingga akan memberikan kesan bahwa matematika bisa mudah dan menyenangkan bagi siswa.

Materi pecahan dibagi menjadi 3 konsep diantaranya yaitu pecahan bagian ke keseluruhan, pembagian dan perbandingan. Pecahan keseluruhan merupakan konsep yang sering digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Menurut Susanto (2019) menyatakan bahwa pecahan adalah bilangan yang bisa dinyatakan dalam a/b , dengan a sebagai pembilang sedangkan b sebagai penyebut dan a, b merupakan bilangan bulat dan $b \neq 0$. Selain itu, a/b juga dapat diartikan sama dengan $a:b$ (a dibagi b) sehingga dapat disimpulkan bahwa pecahan merupakan bilangan yang melambangkan perbandingan bagian yang sama dari suatu benda terhadap keseluruhan benda tersebut.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Video Pembelajaran *Math Magic* Materi Pecahan di SDN Telang 2”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan video pembelajaran *Mathmagic* materi pecahan di kelas V SDN Telang 2 Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan Adapun harapan yang diinginkan setelah melakukan penelitian ini, pembaca dapat mengetahui salah satu media yang dapat dikembangkan untuk menarik minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menjabarkan keadaan nyata yang terjadi di lapangan Rukin (2019:6). Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles and Huberman yang meliputi *collection, reduction data, data display dan conclusion*. Pada tahap *reduction* peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara dengan guru kelas, kemudian penyebaran angket dan tes kepada siswa. Tahap kedua yaitu *reduction* peneliti melakukan reduksi data dengan memfokuskan yang yang pokok atau yang sesuai dengan penelitian. Tahap ketiga yaitu penyajian data, peneliti menyajikan data yang sudah diolah sesuai dengan indikator kepuasan dan indikator perhatian. Tahap keempat yaitu *conclusion drawing* atau *verification*, dimana peneliti membuat kesimpulan yang disesuaikan dengan bukti yang valid.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Telang Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan pada hari Rabu, 31 Mei 2023. Subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni kelas V dengan jumlah 11 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki dengan total 19 siswa dan guru kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara, angket dan tes. Instrumen yang digunakan oleh peneliti yakni lembar observasi, wawancara terhadap guru kelas V dan angket siswa.

Prosedur penelitian ini dimulai dengan menyerahkan surat pengantar ke sekolah untuk mendapatkan izin melakukan penelitian, menyiapkan instrument penelitian, dan studi pendahuluan berupa wawancara terhadap guru kelas V pada tanggal 31 Mei 2023. Peneliti selanjutnya melakukan penyebaran angket terhadap siswa serta melakukan tes.

III. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pembelajaran matematika di kelas V diajarkan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Setelah guru memberikan penjelasan kemudian siswa diberikan kesempatan untuk bertanya. Guru juga menerapkan diskusi kelompok dengan tujuan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Metode diskusi dapat membuat

siswa aktif dalam proses pembelajaran dan melatih berbicara siswa menghasilkan sebuah pendapat (Aswad, 2019). Akan tetapi, pembelajaran akan lebih menarik minat siswa jika menggunakan media pembelajaran seperti media visual, audio visual dan lain sebagainya. Media pembelajaran yang dapat digunakan dapat berupa gambar dan inovasi lainnya sehingga matematika tidak hanya berupa angka namun juga memiliki variasi. Minat belajar siswa sangat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi terhadap suatu pelajaran maka siswa lebih tertarik untuk mempelajarinya tanpa paksaan. Apabila siswa kurang berminat terhadap pembelajaran matematika maka akan mempengaruhi kemampuannya. Minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika perlu dikembangkan. Hal ini dikarenakan minat siswa berpengaruh pada hasil belajar (Ratnasari, 2017).

Hasil wawancara dengan guru kelas V di dapatkan informasi bahwa pembelajaran siswa dalam matapelajaran matematika berlangsung dengan baik, namun terkadang minat siswa untuk belajar matematika masih kurang. Siswa juga mengalami beberapa kendala dalam pembelajaran matematika karena terdapat beberapa siswa yang kurang menyukai mata pelajaran matematika. Tidak semua materi dalam pembelajaran matematika disukai oleh siswa. Dalam mengatasi rasa bosan siswa dalam pembelajaran, guru menggunakan video pembelajaran di youtube. Menurut guru kelasnya media pembelajaran video sangat efektif karena siswa lebih tertarik untuk melihat video dari pada hanya mendengarkan ceramah saja. Materi matematika yang membuat siswa kesulitan yakni pecahan seperti kurang paham bagaimana cara menyederhakan pecahan. Selain itu, guru mengungkapkan bahwa materi pecahan yang diajarkan pada siswa menggunakan cara yang biasa atau cara yang digunakan pada umumnya. Hal ini lah dapat membuat siswa kurang berminat dalam menyelesaikan soal pecahan karena memerlukan waktu yang lama dan proses yang panjang.

Setelah melakukan wawancara terhadap guru, peneliti menayangkan video pembelajaran Mathmagictrik materi pecahan di dalam kelas kemudian menyebarkan angket kepada seluruh siswa kelas V SDN Telang 2 untuk mengetahui seberapa minat siswa terhadap video yang sudah peneliti buat sebelumnya. Hasil angket dapat dibedakan menjadi 2 yakni berdasarkan indikator perhatian/Attention dan indikator kepuasan/Satification (Tumanggor et al., 2021). Hasil angket siswa pada indikator perhatian (Attention) didapatkan data dari setiap pernyataan siswa kemudian disajikan dalam bentuk table 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil angket pada indikator perhatian (Attention)

| Keterangan | Jumlah siswa | Presentase |
|--|--------------|------------|
| Pernyataan positif video pembelajaran Mathmagictrik | 16 | 84 % |
| Pernyataan negative video pembelajaran Mathmagictrik | 3 | 21% |
| Total | 19 | 100% |

Berdasarkan presentase di atas sebanyak 84% dengan jumlah 16 siswa memperhatikan video pembelajaran yang ditayangkan. Hal ini menunjukkan siswa lebih memusatkan perhatian dalam pembelajaran ketika menggunakan video pembelajaran mathmagic materi pecahan. Dengan media pembelajaran dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran (Anggreini & Priyojadmiko, 2022).

Selanjutnya pada angket siswa mengenai kepuasan (Satisfaction) didapatkan data dari setiap pernyataan siswa kemudian disajikan dalam bentuk table 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Data Hasil Angket Pada Indikator Kepuasan (Satisfaction)

| Keterangan | Jumlah siswa | Presentase |
|--|--------------|------------|
| Pernyataan positif video pembelajaran Mathmagictrik | 15 | 79 % |
| Pernyataan negative video pembelajaran Mathmagictrik | 4 | 21% |
| Total | 19 | 100% |

Berdasarkan presentase di atas sebanyak 79% atau sebanyak 15 siswa memperhatikan video pembelajaran yang ditayangkan. Hal ini menunjukkan siswa merasa puas terhadap penjelasan yang ada pada video pembelajaran yang disajikan. Siswa mengungkapkan video pembelajaran mathmagictrik dapat meningkatkan minat belajarnya. Menurut mengungkapkan mathmagic merupakan sesuatu yang digunakan untuk menciptakan perhitungan cepat pada operasi matematika (Siregar & Surya, 2017). Video pembelajaran mathmagic dapat meningkatkan minat belajar siswa dikarenakan video yang disajikan bervariasi dan dapat menyajikan cara yang mudah dan cepat dalam menyelesaikan permasalahan matematika khususnya materi pecahan. Menurut (Siregar & Surya, 2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ada peningkatan minat belajar matematika setelah menggunakan metode mathmagic meningkat menjadi 80%.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa minat siswa kelas V SDN Telang 2 terhadap video pembelajaran sebesar 84% dengan indikator perhatian (Attention) dan 79% pada indikator kepuasan (Satisfaction). Hal ini menunjukkan bahwa siswa di SDN Telang 2 lebih memahami materi pembelajaran matematika pada materi pecahan menggunakan video pembelajaran magictrik. Dengan menggunakan video pembelajaran magictrik siswa dapat meningkatkan minat dan motivasinya terhadap pembelajaran matematika. Dengan begitu, siswa tidak akan merasa bosan dengan pembelajaran karena hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi saja. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat mengombinasikan beberapa metode pembelajaran menggunakan magictrik pada materi matematika lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, D., & Priyojadmiko, E. (2022). Penerapan Media Inovatif dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Sekolah Dasar pada Era Merdeka Belajar Application Of Innovative Media In Improving Mathematics Learning Of Elementary School Fraction Materials In The Independent Era Of Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 81–92. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd>
- Aswad, H. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion) Terhadap Motivasi Belajar Ips Murid Kelas V Sd Negeri Ii Bone-Bone Kota Baubau. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 135–160.

<https://doi.org/10.31851/pernik.v2i01.3112>

- Irawan, A., & Febriyanti, C. (2016). Efektifitas Mathmagic dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 85–92. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.755>
- Kamarullah, K. (2017). Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1729>
- Kumala, Z., KH, F., & Yani, J. A. (2021). Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Minat Dan Motivasi Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 7(2), 107–116. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i2.3365>
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.463-474.2021>
- MPOC, lia dwi jayanti, & Brier, J. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 289–293. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i2.4377>
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Siregar, N. D., & Surya, E. (2017). Penggunaan mathmagic dalam meningkatkan motivasi belajar siswa [The use of mathmagic in increasing student learning motivation]. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 8(1), 47–52.
- Susanto, Ahmad. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Tumanggor, T. N., Nasution, Z., & Harahap, M. S. (2021). Persepsi Orang Tua Siswa Smp Tentang Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Matematika. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 269–303. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2538>